

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**



**“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Anak-Anak
di Masa Pandemi Covid -19 Melalui *Fun Learning Methods*”**

Oleh :

Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
Rahmat Nur, S.Pd., M.Pd

NIDN 0014088701 / Ketua
NIDN 0013119102 / Anggota

Dibiayai oleh
PNBP FKIP ULM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul IbM : "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Anak-Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Fun Learning Methods*"
2. Nama Mitra Pengabdian : PAUD Sabilal Muhtadin dan PAUD Aisyiyah Cabang Martapura
3. Ketua Tim Pengusul
a. Nama Lengkap : Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
b. NIP / NIDN : 198708142015042003 / 0014088701
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / IIIb
d. Program Studi : Pendidikan Sosiologi
- Anggota Tim Pengusul
1. Nama Lengkap : Rahmat Nur, S.Pd., M.Pd.
2. NIP : 199111132019031012 / 0013119102
5. Lokasi Kegiatan : Desa Dalam Pagar Ulu RT. 02 Kecamatan Martapura Timur, dan Kelurahan Pasayangan, Martapura Kota.
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel pada Jurnal ber ISBN
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 (tiga) bulan
8. Biaya Pelaksanaan : Rp. 4.000.000,00
9. Sumber Dana : PNBPK FKIP ULM

Banjarmasin, Desember 2020

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM

Dr. Chairi Fair Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Ketua Tim Pengusul

Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
NIP. 19870814 201504 2003

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP. 19680507 199303 1 020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	
18/12/2020	306.43	
15	LAI -U	

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul pengabdian kepada masyarakat:

“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Anak-Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Fun Learning Methods*”.

2. Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Laila Azkia, S.Sos., M.Si	Ketua	Sosiologi	ULM
2	Rahmat Nur, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Pendidikan Sosiologi	ULM

3. Objek (khalayak sasaran) pengabdian kepada masyarakat:

“Anak-Anak yang sekolah di PAUD Sabilal Muhtadin, di Desa Dalam Pagar Ulu”.

4. Biaya Rp. 4.000.000,00

5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Desa Dalam Pagar Ulu, Kecamatan Martapura Timur dan Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi anak-anak usia di masa pandemi Covid-19 adalah :

- a. Pandemi Covid-19 membuat anak-anak tidak beraktifitas di Sekolah lagi. Sehingga membuat aktivitas anak-anak hanya berkisaran di rumah dan sekitar rumah. Hal ini membuat banyak anak merasa bosan sehingga kesejahteraan subjektifnya rendah.
- b. Minimnya sarana dan prasarana yang disediakan orang tua atau sekolah untuk mengisi waktu luang anak.
- c. Banyak orang tua merasa bingung dan kewalahan dalam menciptakan aktivitas untuk mengisi waktu luang anak-anak usia Sekolah selama di rumah, sehingga bermain gadget menjadi satu-satunya aktifitas di waktu luang. Sayangnya bermain gadget tidak melibatkan aktifitas fisik sehingga kurang baik untuk kesehatan fisik dan jiwa anak.

Solusi yang ditawarkan adalah aktifitas fisik yang menyenangkan untuk anak, dimana aktivitas tersebut bukan sekedar permainan yang menyenangkan tapi juga belajar yang menyenangkan atau yang disebut dengan istilah *fun learning methods*. *Fun Learning Methods* adalah metode belajar yang menyenangkan bagi anak, pengabdian ini fokus pada metode belajar dirumah dimasa pandemi bukan belajar di sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, atas Berkah, Rahmat dan Hidayah-Nya kami bisa menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini. Kami juga menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan Pengabdian Masyarakat ini berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Anak-Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Fun Learning Methods*”. Tim Pengabdian menyadari kekurangan dari laporan pengabdian ini. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan kedepannya. Kami mengharapkan semoga laporan pengabdian ini dapat bermanfaat.

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

Halaman

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I.....	2
A. Analisis Situasi	2
B. Permasalahan Mitra	6
C. Solusi yang Ditawarkan.....	7
BAB II.....	8
A. Target.....	8
B. Luaran	8
BAB III	9
A. Metode Kegiatan.....	9
B. Tahapan Kegiatan	9
BAB IV	10
BAB V.....	11
A. Profil Lokasi Pengabdian.....	11
B. Persiapan.....	15
C. Proses Kegiatan	17
D. Evaluasi Akhir	22
BAB VI.....	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	19
Gambar 2	20
Gambar 3	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pandemi Covid-19 telah membawa berbagai dampak bagi masyarakat. Bukan hanya dampak kesehatan tetapi juga pendidikan, sosial dan ekonomi. Pengabdian ini fokus pada dampak pendidikan yang dirasakan oleh sebagian masyarakat yaitu dalam hal ini anak-anak sekolah. Dampak Jangka pendek yang dialami oleh dunia pendidikan adalah bahwa banyak keluarga yang merasa asing dengan pembelajaran di rumah. Bersekolah di rumah bagi sebagian keluarga di Indonesia adalah sebuah kejutan besar khususnya bagi orang tua yang biasanya kerja di luar rumah. Juga terkait masalah psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran langsung [1].

Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi Corona Virus disease (Covid-19) yang merupakan keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri menyebutkan bahwa “Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”[2]. Sehingga di beberapa Provinsi yang masuk zona merah memutuskan untuk menghentikan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini tentu bukan persoalan mudah baik bagi guru, murid maupun orang tua, khususnya pada jenjang pendidikan PAUD. Tantangan

utama dari penerapan belajar dari rumah untuk jenjang pendidikan PAUD adalah perlunya peran orang tua secara maksimal. Hal ini karena usia anak PAUD yang memang perlu pendampingan penuh kalau di sekolah oleh guru maka di rumah oleh orang tua.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun [3]. Anak di usia tersebut menempuh pendidikan pada jenjang PAUD. Namun pembelajaran di PAUD masih dipandang sebelah mata oleh orang tua. Selama ini tujuan orang tua dalam menyekolahkan anak di PAUD sebagian besar adalah sekedar untuk menitipkan anak [4]. Hal ini karena anggapan bahwa anak masih dalam tahap bermain, sehingga saat anak tidak ke sekolah maka aktivitasnya hanya bermain. Hal semacam ini tentu saja menjadi masalah bagi pada pendidik PAUD, mengingat bahwa PAUD memiliki kurikulum dan Capaian Pembelajaran yang harus dilaksanakan dan dicapai.

Pembelajaran PAUD yang tidak dilaksanakan di sekolah bukan persoalan yang mudah. Diperlukan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anak selama proses pembelajaran jarak jauh [5]. Kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak adalah salah satu persoalan. Ditambah lagi minimnya sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan orang tua untuk menarik minat anak dalam belajar di rumah. Membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan tentu bukan hal yang mudah. Padahal anak yang sekolah di jenjang pendidikan PAUD cenderung susah mengontrol emosi dan suasana hati. Sehingga perlu

pembelajaran yang menyenangkan agar tidak merasa bosan dan fokus saat pembelajaran di rumah dengan orang tua.

Pembelajaran di rumah menuntut tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Tetapi karena susahnya membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak pun susah fokus dan oleh karenanya membuat orang tua menjadi emosi. Emosi negatif yang dikeluarkan oleh orang tua dalam bentuk teriakan dan makian akan membuat anak rendah diri. Sedangkan rendah diri merupakan penghalang besar bagi seorang anak untuk berprestasi dan berkreasi [6]. Emosi negatif dalam bentuk verbal atau bahkan aktifitas fisik akan semakin membuat tujuan pembelajaran itu sulit tercapai. Keadaan semacam itu semakin membuat kesejahteraan subjektif anak rendah.

Kesejahteraan subjektif adalah penilaian positif seseorang terhadap diri, keluarga dan lingkungannya. Kesejahteraan subjektif merupakan indikator dari puas dan tidaknya seseorang terhadap kehidupannya [7]. Kesejahteraan subjektif anak dimasa pandemi Covid-19 ini perlu diperhatikan. Mengingat bahwa anak di usia yang seharusnya sedang berkumpul bersama teman-teman di sekolah, sedang menyanyi dan menari bersama guru di sekolah tetapi saat ini kegiatan semacam itu harus ditiadakan dan semuanya dilaksanakan di rumah bersama orang tua dan keluarga inti lain. Tentu perubahan semacam itu bukan hal yang diinginkan oleh banyak anak-anak sehingga mungkin akan muncul persepsi negatif atau perasaan tidak bahagia pada diri anak. Hal ini tentu saja harus kita hindari karena secara sosial dan psikologis perkembangan anak perlu suasana atau perasaan yang menyenangkan. Oleh karena itu, tim pengabdian

memiliki rencana dalam melakukan upaya peningkatan kesejahteraan subjektif anak melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

Maria Montessori meyakini bahwa dalam tahun-tahun awal kehidupan seorang anak mempunyai masa peka [8]. Masa peka merupakan situasi atau waktu di mana berkembangnya potensi anak. Potensi tersebut akan mati dan tidak berkembang lagi jika tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya. Masa peka seorang anak tidak sama, namun jika masa peka muncul pada diri seorang anak maka orang dewasa sekeliling anak baik orang tua maupun guru berkewajiban untuk menyediakan alat-alat latihan. Alat-alat tersebut berfungsi untuk menunjang stimulasi terhadap potensi anak yang sedang muncul. Pentingnya alat-alat pembelajaran menurut Maria Montessori tersebut membuat tim pengabdian memiliki ide dalam memberi alat-alat belajar yang menyenangkan untuk anak-anak di desa. Mayke menyebutkan bahwa belajar dengan bermain memberi kesempatan anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, beresplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang banyak [9].

Metode pembelajaran menyenangkan yang menjadi usulan tim pengabdian adalah dengan mendatangi PAUD yang masih ada kegiatan pembelajarannya tetapi bukan di sekolah melainkan di rumah guru, memberi motivasi belajar kepada anak-anak PAUD, memberi bantuan sarana pembelajaran menyenangkan untuk dibawa ke rumah masing-masing seperti buku gambar, pensil warna, cat air, kertas origami, dan lain-lain. Dari observasi tim pengabdian menemukan 1 PAUD di sebuah desa di Dalam Pagar Kabupaten Banjar. PAUD

tersebut sebenarnya telah menghentikan proses pembelajaran di sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran di rumah. Namun, orang tua murid tidak setuju dengan keputusan tersebut. Mereka merasa rugi kalau harus membayar biaya sekolah sedangkan anaknya sama sekali tidak ke sekolah dan hanya mendapat tugas dari guru. Ketidaksetujuan orang tua murid tersebut membuat pihak guru-guru membuat kebijakan belajar di rumah guru 2 kali dalam 1 minggu. Begitu juga dengan PAUD Aisyah yang ada di Pasayangan Martapura, pihak orang tua tetap meminta ada pembelajaran di sekolah namun dengan waktu dan jumlah peserta didik yang terbatas.

B. Permasalahan Mitra

Covid-19 menimbulkan berbagai dampak yang serius di banyak aspek kehidupan. Salah satu dampak seriusnya adalah kehidupan seorang anak. Terdapat 80 juta anak di Indonesia yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Direktur Eksekutif UNICEF mengungkapkan bahwa “anak-anak adalah korban yang tidak terlihat”[10].

Pandemi Covid-19 membuat anak-anak tidak beraktifitas di Sekolah lagi. Sehingga membuat aktivitas anak-anak hanya berkisaran di rumah dan sekitar rumah. Hal ini tentu membuat banyak anak merasa bosan bahkan stress karena terus menerus berada di rumah saja. Keadaan seperti itu tentu saja membuat kesejahteraan subjektif anak menjadi rendah. Minimnya sarana dan prasarana yang disediakan orang tua atau sekolah untuk mengisi waktu luang anak. Banyak orang tua merasa bingung dan kewalahan dalam menciptakan aktivitas

untuk mengisi waktu luang anak-anak usia Sekolah selama di rumah, sehingga bermain gadget menjadi satu-satunya aktifitas di waktu luang. Sayangnya bermain gadget tidak melibatkan aktifitas fisik sehingga kurang baik untuk kesehatan fisik dan jiwa anak.

C. Solusi yang Ditawarkan

Metode pembelajaran menyenangkan menjadi usulan tim pengabdian. Poter dan Hernacki menyebutkan dalam *quantum learning* bahwa anak harus hidup dengan bahagia maka pembelajaran harus menyenangkan [11]. Oleh karenanya tim pengabdian mendatangi PAUD yang masih ada kegiatan pembelajarannya baik di sekolah maupun di rumah guru, memberi motivasi belajar kepada anak-anak PAUD, memberi bantuan sarana pembelajaran menyenangkan untuk dibawa ke rumah masing-masing seperti buku gambar, buku mewarna, pensil warna, cat air, kuas, kertas origami dan lain-lain. Sehingga harapannya hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif anak-anak di masa pandemi ini.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Pengabdian masyarakat dengan tema “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Anak-Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Fun Learning Methods*”, dilaksanakan oleh dua orang dosen dan 1 orang mahasiswa. Target dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesejahteraan subjektif anak-anak selama masa pandemi Covid-19. Serta guru dan orang tua terbantu dengan adanya aktifitas pembelajaran yang dilakukan anak selama di rumah.

B. Luaran

Harapan dari pengabdian ini adalah terlaksananya Upaya Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Anak-Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Fun Learning Methods*”, luaran yang dihasilkan akan berupa :

1. Kelengkapan *fun learning* dimiliki anak-anak dan dapat menjadi aktifitas pembelajaran di rumah masing-masing. Sehingga orang tua dan guru pun terbantu dan anak-anak menjadi senang.
2. Artikel pada jurnal ber-ISBN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Anak-Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Fun Learning Methods*”, di PAUD Sabilal Muhtadin yang terletak di Desa Dalam Pagar Ulu, Kecamatan Martapura Timur dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Martapura yang terletak di Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif-partisipatif. Metode kooperatif-partisipatif merupakan metode pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kerja sama antara masyarakat dengan tim pengusul IbM dari perguruan tinggi.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Ketua dan Anggota tim melakukan rapat secara daring untuk mendiskusikan tema pengabdian kepada masyarakat.
2. Membuat proposal, surat ijin, dan surat tugas pengabdian.
3. Survei ke lokasi yaitu ke desa Dalam Pagar untuk mengurus perizinan, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan.
4. Diskusi dengan mitra dan perangkat sekolah.
5. Menyiapkan kelengkapan pengabdian seperti mendesain dan mencetak spanduk dan membeli perlengkapan yang akan dibagikan ke anak-anak.
6. Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pelaksana kegiatan IbM dengan tema “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Anak-Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Fun Learning Methods*” terdiri dari satu orang ketua pelaksana, satu orang anggota, dan satu orang mahasiswa. Ketua pelaksana berlatar belakang pendidikan S1 Sosiologi dan S2 Sosiologi, sehingga sangat relevan dengan masalah interaksi dan komunikasi dalam masyarakat, dan edukasi yang dilaksanakan merupakan salah satu bagian inti dari Sosiologi. Anggota tim pengabdian berlatar belakang pendidikan S1 dan S2 Pendidikan Sosiologi sehingga sangat relevan dengan kegiatan yang bertema sosial kependidikan.

Tim pengusul IbM juga melibatkan satu orang mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM dengan maksud untuk memberikan pembelajaran kepada para mahasiswa, dan mendorong ketertarikan mereka untuk mengusulkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang pengabdian, serta menginspirasi mereka untuk menggali permasalahan di kalangan masyarakat yang terdampak Covid-19 untuk dapat dijadikan bahan kajian skripsi sebagai tugas akhir. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan dosen program studi dapat memberikan nilai tambah bagi akreditasi Program Studi.

BAB V

A. Profil Lokasi Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu di PAUD Sabibal Muhtadin yang terletak di Desa Dalam Pagar Ulu, Kecamatan Martapura Timur dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Martapura yang terletak di Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Martapura dengan NPSN:30314231 yang berdiri pada 21 Januari 1983 dengan SK pendirian sekolah nomor 084/III.15.2/I.83. TK mulai beroperasi sejak tahun 2009, namun tanggal SK izin operasional adalah 23 Mei 2016 dengan nomor SK 421.9/104/PAUD/2016. Alamat Taman Kanak-Kanak ini adalah di Jalan Belahan Nomor 11 RT.06 RW.03 Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar. Taman Kanak-Kanak ini berdiri diatas tanah yang luasnya kurang lebih 500 m². TK Aistiyah Cabang merupakan gugus imbas yang memiliki Gugus Inti yaitu TK Assalam dan gugus imbas lainnya yaitu TK.N. Pertiwi, TK. Permata, KB. Yashma, TPA.Yashma, TK. Pertiwi Ranting, dan KB. Arraudah.

Kurikulum pada TK Aisyiyah Cabang Martapura Kabupaten Banjar adalah Kurikulum 2013 yang menekankan pada 4 karakter utama yaitu Religius, Mandiri, Disiplin, dan Peduli Lingkungan. Kurikulum tersebut menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Visi TK Aisyiyah adalah membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholehah sehingga terwujud anak

yang kreatif dan mandiri. Sedangkan Misinya (1) memberikan pengasuhan dan layanan pendidikan bagi anak usia dini, (2) mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak, dan (3) menyiapkan anak didik di jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

Tujuan dari TK Aisyiyah adalah (1) mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa. (2) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak, (3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas. (4) menciptakan suasana sekolah yang bernuanda agamis dan disiplin.

Jumlah siswa pada tahun 2020 adalah sebanyak 33 orang. Lebih dari 30% siswa berasal dari keluarga yang cukup mampu. Guru berjumlah 5 orang dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 4 orang dan 1 orang Madrasah Aliyah atau setingkat SMA. Kepala Sekolah TK adalah Norhaniyah dengan operator bernama Nur Aida. Akreditasi Taman Kanak-Kanak ini adalah B.

Dari segi sejarah TK Aisyiyah di Indonesia merupakan pioneer pendidikan anak usia dini. *Frobel Kindergarten* atau yang lebih dikenal dengan TK Aisyiyah Bustanuh Athfal berdiri pada tahun 1919 [12]. Aisyiyah memperjuangkan kesetaraan hak dan mendorong anak-anak perempuan untuk dapat menikmati pendidikan selayaknya anak laki-laki. Masa emas atau *golden age* adalah masa yang penting bagi perkembangan

tumbuh kembang anak dan menjadi investasi sumber daya manusia yang paling fundamental sehingga Aisyiyah mendirikan Taman Kanak-Kanak. Bagi Aisyiyah pendidikan anak menjadi hal utama bagi bangsa, anak yang mendapat pendidikan yang layak dan memadai akan menjadi masa depan sebuah peradaban. TK Aisyiyah sekarang tersebar ke seluruh pelosok di Indonesia, bukan hanya di provinsi yang mayoritas beragama Islam tetapi juga di Provinsi yang mayoritas non Muslim seperti Bali, Nusa Tenggara Timur, serta Papua.

Sedangkan PAUD Sabilal Muhtadin berlokasi di Jalan Sultan Inayatullah RT.02 desa Dalam Pagar Ulu, Kecamatan Martapura Timur dengan NPSN 69760431 yang berstatus swasta. PAUD ini bentuk pendidikannya adalah Kelompok Bermain (KB) dengan status kepemilikan adalah yayasan. Surat Keputusan pendirian sekolah PAUD ini adalah 01/KEP/PAUD.AP.DS.DPU/VII/2010 SK tersebut tertanggal 12 Jul 2010. Surat Keputusan Izin Operasional adalah 421.9/354/PAUD/2015 dengan tanggal SK tersebut adalah 10 Oktober 2015. Kepala Sekolah pada tahun 2020 adalah Marliani dengan operator Hamsiah.

Paud Sabilal Muhtadin terdiri atas dua kelas, yaitu kelas TK O kecil dan kelas TK O besar. Jumlah murid TK O kecil sebanyak 14 orang dan jumlah murid TK O besar sebanyak 12 orang. Adapun jumlah guru sebanyak 5 orang, 2 orang guru mengajar di kelas TK O kecil dan 3 guru mengajar di TK O besar.

Nama PAUD ini yaitu Sabilal Muhtadin diambil dari nama salah satu kitab karya ulama yang tersohor yaitu Syekh Muhammad Arsyad.

Kitab Sabilal Muhtadin merupakan kitab fiqih yang ditulis pada tahun 1193 H. Syekh Muhammad Arsyad atau yang lebih dikenal dengan sebutan Datu Kelampayan merupakan ulama pelopor pendirian lembaga pendidikan model pondok pesantren di Tanah Banjar [13]. Desa Dalam Pagar dulunya berupa sebidang tanah kosong yang masih berupa hutan belukar pemberian Sultan Tahmidillah, penguasa Kesultanan Banjar pada saat itu, pada bulan Ramadhan 1186 Hijriyah atau 1172 Masehi [14]. Syekh Muhammad Arsyad kemudian membuat tanah kosong tersebut menjadi sebuah perkampungan yang didalamnya terdapat rumah penduduk, *langgar*, tempat pengajian, perpustakaan dan asrama para santri. Semenjak itu kampung tersebut didatangi oleh banyak orang dari berbagai daerah dengan tujuan ingin menimba ilmu [13]. Syekh Muhammad Arsyad mengajar dan mendidik anak-anak santrinya, beliau juga berdakwah ke seluruh lapisan masyarakat dari kalangan rakyat biasa sampai kalangan bangsawan atau keluarga kerajaan [15].

Dalam Pagar bukan menjadi pusat pendidikan Islam tapi juga pusat ekonomi dan salah satu lumbung padi kerajaan Banjar pada masa itu. Dalam Pagar merupakan lembaga pendidikan Islam semi-formal tertua di Kalimantan Selatan. Sesudah itu, baru Langgar Baloteng (Langgar Barangkap di Nagara), dan Pondok Pesantren Darussalam di Martapura dan lain-lain [14].

B. Persiapan

Sebelum menulis proposal pengabdian, tim pengabdian menelusuri permasalahan sosial dalam bidang pendidikan selama Pandemi ini. Dari penelusuran tersebut pengabdian menemukan bahwa ada masalah yang dimiliki orang tua murid PAUD selama pandemi ini. Orang tua murid merasa tidak sanggup jika menjadi guru PAUD untuk anaknya selama proses pembelajaran dari rumah. Ketidak sanggupan ini berujung protes yang dilayangkan kepada kepala sekolah dan guru-guru di PAUD. Orang tua murid protes terkait kebijakan pembelajaran dari rumah sehingga tidak mau membayar uang sekolah jika pembelajaran seluruhnya dilaksanakan dirumah bersama orang tua.

Protes orang tua murid tersebut berujung pada kebijakan yang dibuat sekolah yaitu mengadakan pembelajaran di sekolah atau di rumah guru dengan jumlah murid yang sedikit serta tetap melaksanakan protokol kesehatan demi pencegahan penularan Covid-19. Jumlah murid dibagi jumlah guru, sehingga rata-rata 1 orang guru mengajar 4 sampai 5 murid. Waktu pembelajaran dipendekkan yaitu hanya seminggu dua kali dengan durasi pertemuan sebanyak 2-3 jam.

Ketidak setujuan orang tua murid dalam pelaksanaan pembelajaran seluruhnya di rumah adalah karena orang tua murid tidak mampu menyediakan perlengkapan pembelajaran di rumah serta tidak memiliki waktu dan pengetahuan dalam membimbing anaknya untuk belajar di rumah. Hal ini lah yang menggugah tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian dalam bentuk memberi bantuan berupa alat perlengkapan

pembelajaran di rumah dan membantu orang tua dalam memberi pemahaman kepada anak-anaknya terkait pelaksanaan pembelajaran di rumah.

Ide tersebut kemudian tim pengabdian tuangkan dalam proposal yang tebalnya sekitar 18 halaman. Proposal tersebut diajukan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Setelah Proposal tersebut disetujui oleh Dekan, tim pengabdian kemudian mengajukan surat permohonan untuk dibuatkan surat tugas dan surat ijin pengabdian ke Fakultas.

Setelah surat ijin tersebut selesai, tim pengabdian kemudian mengantarkannya ke Sekolah PAUD yang menjadi sasaran pengabdian ini yaitu di PAUD Sabilal Muhtadin yang terletak di Desa Dalam Pagar Ulu, Kecamatan Martapura Timur dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Martapura yang terletak di Kelurahan Pasayangan Kabupaten Banjar. Proses pengantar surat ijin tersebut sekaligus proses pembicaraan tim pengabdian dengan kepala sekolah terkait mekanisme pelaksanaan pengabdian. Pengabdian membicarakan tanggal pelaksanaan dan proses pelaksanaan yang kemudian disetujui oleh Kepala Sekolah.

Kemudian tim pengabdian mempersiapkan perlengkapan dalam pelaksanaan pengabdian. Dimulai dengan menulis di buku catatan apa saja perlengkapan yang dibutuhkan. Perlengkapan *Fun Learning Methods* yang tim pengabdian bagikan adalah berupa satu pack tas yang berisi beberapa alat pembelajaran yang menyenangkan yaitu *pertama* kertas *origami* yang disertai beberapa petunjuk melipat berbagai bentuk seperti kupu-kupu dan

bunga. Seni melipat kertas atau origami bermanfaat untuk melatih motorik halus, menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan serta ketekunan [16]. *Kedua* perlengkapan untuk melukis yang terdiri atas cat air, buku gambar, kuas dan wadah cat air. Melukis merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya bagi anak usia 5-6 tahun [17]. *Ketiga* perlengkapan mewarnai yang terdiri atas crayon dan buku mewarna. Mewarnai merupakan kegiatan yang digemari anak-anak dan mempunyai fungsi yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, meningkatkan konsentrasi dan juga mewarnai merupakan sarana stimulasi kreativitas anak [18].

C. Proses Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam dua hari. Hari pertama tim pengabdian mengunjungi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Martapura. Kunjungan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020. Tim pengabdian berangkat dari Banjarmasin sehari sebelumnya yaitu hari Minggu tanggal 18 Oktober 2020. Senin Pagi tim pengabdian berangkat ke Sekolah tersebut dengan membawa perlengkapan pengabdian yang akan dibagikan ke murid-murid TK.

Saat tim pengabdian di jalan, kepala sekolah menghubungi pengabdian untuk menanyakan kepastian acara pengabdian. Ketua tim pun menjawab bahwa sedang di jalan menuju sekolah. Sesampai di sekolah, pengabdian langsung menuju ruang guru. Di halaman sekolah ada beberapa orang tua murid yang duduk menunggu anaknya yang sedang sekolah. Saat sampai di

ruang guru, salah seorang guru yaitu ibu Nur Aida mempersilahkan pengabdian untuk menuju kelas yang pertama.

Kelas pertama terletak tepat di sebelah ruang guru. Kelas tersebut merupakan Kelas O kecil yang karena pembatasan sosial selama pandemi Covid-19 ini hanya diisi oleh anak perempuan yang berjumlah 6 orang. Saat pengabdian masuk, murid-murid sedang mewarnai. Pengabdian masuk dan memberi salam serta memperkenalkan diri kepada murid-murid. Pengabdian menanyakan apakah murid-murid senang mewarnai, mereka menjawab senang dan mereka menceritakan gambar apa yang sedang mereka warnai.

Tim pengabdian menanyakan terkait aktifitas apa saja yang murid-murid lakukan saat tidak berada di sekolah. Beberapa dari mereka menjawab bahwa mereka sering nonton televisi atau main *game* di *gadget* milik orang tua atau saudaranya. Sesekali mereka juga bermain diluar rumah dengan teman-temannya karena merasa bosan jika berada dirumah saja tanpa ada aktifitas yang menyenangkan. Kemudian Ketua tim pengabdian mengatakan bahwa belum aman untuk bermain di luar rumah karena masih ada virus yang bisa menyerang. Tim pengabdian juga menyampaikan bahwa terlalu sering menonton televisi atau bermain *game* di *gadget* tidak baik untuk kesehatan mata. Kemudian tim pengabdian membagikan alat-alat pembelajaran untuk semua murid-murid.

Murid-murid menyambut gembira apa yang diberikan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian memperlihatkan apa saja isi dari tas yang diberikan. Tim pengabdian mengatakan bahwa semua yang ada di tas ini adalah alat untuk belajar yang menyenangkan. Murid-murid di rumah saat tidak sekolah cobalah mengisi waktu dengan mewarna, melukis atau melipat kertas origami. Hal tersebut disambut dengan antusias oleh murid-murid, mereka langsung membuka resleting tas tersebut untuk melihat isinya.



Gambar 1
Ketua Tim Pengabdian di Kelas O Kecil TK Aisyiyah Cabang Martapura

Setelah selesai di kelas O kecil, guru mempersilahkan tim pengabdian menuju kelas selanjutnya yaitu kelas O kecil yang isinya adalah murid-murid laki-laki yang berjumlah 4 orang. Di Dalam kelas selain ada guru dan murid juga ada orang tua murid yang duduk di pojok dekat pintu di dalam kelas.

Pengabdian dimulai dengan memberi salam, memperkenalkan diri dan menanyakan identitas masing-masing murid. Setelah itu, ketua tim pengabdian menanyakan siapa yang di rumah suka main *gadget* dan menonton televisi, masing-masing mengakui dengan malu-malu. Kemudian ketua tim pengabdian mengatakan bahwa bermain *game* di *gadget* dan menonton televisi dalam waktu yang lama tidak baik untuk tumbuh kembang anak. Orang tua yang berada di kelas pun menceritakan bahwa mereka kesulitan untuk membatasi anak-anaknya bermain *gadget* dan menonton televisi. Dan mereka berharap semoga penjelasan yang diberikan ketua tim pengabdian dapat membuat anak mereka bersedia mengurangi intensitas bermain *game* dan menonton televisi.



Gambar 2
Ketua Tim Pengabdian di Kelas O Kecil TK Aisyiyah Cabang Martapura

Penggunaan *gadget* di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun hal ini merupakan hasil survey yang dilakukan *eMarketer* [19]. Peningkatan kuantitas penggunaan *gadget* disinyalir juga akan meningkatkan

kuantitas kecanduan *gadget*. Dampak negatif dari kecanduan *gadget* adalah memicu peningkatan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Anak yang bermain *game* akan membuat timbulnya gejala ketidak mampuan untuk mengontrol waktu dan meningkatkan efisiensi pencarian visual dan implusif. Sehingga apabila seorang anak bermain game di *gadget* selama 10 hari berturut-turut akan membuat meningkatnya koordinasi motorik dan kemampuan deteksi obyek yang menyerupai gejala Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) seperti gelisah dan sering berkeliaran [19].

Pengabdian selanjutnya dilaksanakan 1 minggu setelah pengabdian pertama, yaitu 26 Oktober 2020 di Desa Dalam Pagar Ulu. Pengabdi tidak secara langsung mendatangi TK yang menjadi tujuan yaitu PAUD Sabilal Muhtadin, dikarenakan proses belajar mengajar selama pandemi dialihkan ke rumah guru-guru. Anak-Anak dibagi oleh kepala sekolah untuk hadir seminggu 3 kali ke rumah guru, jumlah murid yang hadir adalah sekitar 5-6 orang per satu guru. Proses belajar mengajar bukan di sekolah bukan lah perkara yang mudah. Sehingga guru-guru sangat antusias saat mengetahui bahwa tim pengabdi akan datang dan membagikan paket belajar di rumah untuk murid-muridnya.



Gambar 3

Ketua Tim Pengabdian di Kelas O Kecil Rumah Guru PAUD Sabial Muhtadin, Desa Dalam Pagar Ulu, Kabupaten Banjar.

D. Evaluasi Akhir

Proses pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan dengan lancar. Pihak sekolah yang menjadi mitra pengabdian ini menyambut dengan baik mulai dari kedatangan tim pengabdian untuk menyampaikan rencana sampai pada pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah memberi motivasi belajar kepada anak-anak PAUD, memberi bantuan sarana pembelajaran menyenangkan untuk dibawa ke rumah masing-masing seperti buku gambar, buku mewarna, pensil warna, cat air, kuas, kertas origami dan lain-lain. Sehingga harapannya hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif anak-anak di masa pandemi ini. Pengabdian melaksanakannya di dua sekolah yang ada di Kabupaten Banjar.

Pelaksanaan pengabdian ini masih perlu banyak perbaikan. Kurangnya waktu dan keterbatasan SDM menjadi kendala utama. Ditambah

lagi melaksanakan pengabdian di tengah pandemi tentu saja tidak mudah. Protokol Kesehatan tetap dilaksanakan selama melaksanakan pengabdian ini, tim pengabdian tetap menggunakan masker dan menjaga jarak. Namun penggunaan masker hanya saat datang dan pulang, serta saat diskusi dengan guru serta kepala sekolah. Masker tim pengabdian dibuka saat menjelaskan ke anak-anak.

BAB VI

A. Kesimpulan

Proses pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi berjalan dengan lancar. Pihak sekolah yang menjadi mitra pengabdian ini menyambut dengan baik mulai dari kedatangan tim pengabdi untuk menyampaikan rencana sampai pada pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah memberi motivasi belajar kepada anak-anak PAUD, memberi bantuan sarana pembelajaran menyenangkan untuk dibawa ke rumah masing-masing seperti buku gambar, buku mewarna, pensil warna, cat air, kuas, kertas origami dan lain-lain. Sehingga harapannya hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif anak-anak di masa pandemi ini. Pengabdi melaksanakannya di dua sekolah yang ada di Kabupaten Banjar.

B. Saran

Tim pengabdi harapkan pengabdian-pengabdian selanjutnya khususnya di masa pandemi Covid ini lebih banyak menyentuh persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Bukan hanya persoalan ekonomi yang perlu diperhatikan, tetapi juga persoalan keadaan sosial dan psikologi anak-anak. Karena harus kita akui bahwa pandemi memberi dampak negatif pada kehidupan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. H. Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- [2] KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KEMENTERIAN AGAMA KEMENTERIAN KESEHATAN KEMENTERIAN DALAM NEGERI, *PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAHUN AJARAN DAN TAHUN AKADEMIK BARU DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)*. 2020.
- [3] Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.
- [4] H. P. Primasari, “Tantangan dalam Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi,” *Koran Bernas*, 2020.
- [5] N. Cahyati dan R. Kusumah, “The Role of Parents in Applying Learning at Home During the Covid Pandemic 19,” *J. Golden Age, Univ. Hamzanwadi*, vol. 04, no. 1, hal. 4–6, 2020.
- [6] A. Silvia, “Dampak Verbal Abuse Orang Tua Terhadap EMosi Anak di Perumahan Mutiara Mayang RT 34 Kelurahan Mayang Mangrai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi,” Universitas Islam Negeri, 2020.
- [7] D. Handayani, Y. Hidayat, dan L. Azkia, “Kesejahteraan Subjektif Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan,” *J. Padaringan*, vol. 2, no. 1, hal. 156–163, 2020.
- [8] A. Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- [9] A. Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- [10] F. Rohayani, “Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa,” *Qawwam J. Gend. Mainstreaming*, vol. 14, no. 1, hal. 29–50, 2020, doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2310.
- [11] R. D. Wiresti, “Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 641, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.563.
- [12] R. Pranawati, “Seabad TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Berkhidmat untuk Negeri,” 2019.
- [13] D. Arfianty, “Bermula dari Sebidang Tanah Kosong, Jadilah Kampung Dalam Pagar,” 2018.

- [14] D. G. Sanusi, “Berawal dari Dalam Pagar, Lahir Pondok Pesantren di Tanah Banjar,” 2019.
- [15] H. F. Azhari, “Pemikiran Hukum Kearifan Lokal Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Dalam Kitab Sabilal Muhtadin,” 2016, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.google.com/url?sa=t&ret=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjbs5u13NTsAhUJIEsFHZ6BBz4QFjAGegQICxAC&url=ht tp%3A%2F%2Fidr.uin- antasari.ac.id%2F6248%2F1%2FPemikiran%2520Hukum%2520Kearifan %2520Lokal%2520Syekh%2520Muhammad%2520Arsyad%2520Al- Banja.>
- [16] U. Hasanah, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami,” hal. 61–72, 2019.
- [17] R. Setianingrum, “Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak,” *FKIP, UNILA*, vol. 151, no. 1113054047, hal. 10–17, 2015.
- [18] N. Husnaini dan Jumrah, “Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 112–133, 2019, doi: 10.19109/ra.v3i2.4477.
- [19] H. Hikmaturrahmah, “Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini,” *Musawa J. Gend. Stud.*, vol. 10, no. 2, hal. 191–218, 2020, doi: 10.24239/msw.v10i2.524.

LAMPIRAN



